IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT DI SMPN 2 MONTASIK ACEH BESAR

Skripsi

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD RIZKI AKBAR
NIM. 160201169
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/1443

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT DI SMPN 2 MONTASIK ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD RIZKI AKBAR
Nim. 160201169
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sri Suyanta, M.Ag	Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19670926 199503 1 003	Nip. 19710910 200701 2 025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT DI SMPN 2 MONTASIK ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Teriyah dan Keguruan UIN Ar-raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) Dalam
Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 30 Juni 2022 M
1 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekrataris,
Dr. Sri Suyanta, M.Ag	Haya Fadiya, S.Pd
Nip. 19670926 199503 1 003	
Penguji 1,	Penguji 2,
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.	Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
Nip. 19750609 200604 1 005	Nip. 19720406 201411 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Rizki Akbar
NIM	: 160201169
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis It di SMPN 2 Montasik Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melalukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakkan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Maret 2022
Yang menyatakan,

Muhammad Rizki Akbar

ABSTRAK

Nama	: Muhammad Rizki Akbar
NIM	: 160201169
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar
Tanggal Sidang	: 30 Juni 2022
Tebal Skripsi	: 85 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Sri Suyanta., M.Ag.
Pembimbing II	: Isna Wardatul Bararah. S.Ag., M.Pd.
Kata Kunci	: Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, IT

Implementasi pembelajaran berbasis IT adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah proses perencanaan yang disusun secara matang dan terperinci saat proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dengan memanfaatkan komputer multimedia yang berupa laptop, proyektor dalam menyampaikan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar, 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar, 3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar telah berjalan dengan baik, sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung berupa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis IT. Bukan hanya fasilitas namun guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran berupa silabus, RPP, materi dan metode pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar sudah berjalan dengan baik, guru menggunakan media *power point* sebagai sarana penunjang pembelajaran. Keberadaan *power point* sebagai media pembelajaran mempermudah guru menyampaikan materi dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. 3. Penilaian pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar yaitu dengan mengadakan tes sumatif dan formatif. Tes sumatif ialah tes yang di laksanakan setelah 2 materi yang telah dipelajari, sedangkan tes formatif ialah tes yang dilaksanakan pada akhir semester yang berjalan. Implementasi pembelajaran berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik berkat kerja sama guru dan juga pihak sekolah dan siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri, dan semua saudara saya yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat sangat dalam kepada bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terima kasih penulis kepada bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus sampai saat ini.

Terima kasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terima kasih juga kepada bapak ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Riyan Rivaldi, Rahmat Maulana, Hajarul Fuad, yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2016 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 25 Maret 2022
Penulis

Muhammad Rizki Akbar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Pembatasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Definisi Operasional 7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan 9
H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Perencanaan pembelajaran 12
   1. RPP 12
   2. Silabus 16
B. Pendidikan Agama Islam 19
   1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 19
   2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 20
   3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 23
C. Implementasi Pembelajaran 26
   1. Pengertian Implementasi 26
   2. Pengertian Pembelajaran 27
   3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran 28
D. Pembelajaran Berbasis IT 29
   1. Pengertian Information Technology (IT) 29
   2. Manfaat Information Technology (IT) 31
   3. Perkembangan Information Technology (IT) 32
   4. Information Technology (IT) dalam Dunia Pendidikan 34
   5. Pengertian Power Point 36
   6. Manfaat Power Point 37
   7. Power Point dalam pendidikan 39
   8. Pengertian Multimedia 40

Halaman

9. Manfaat Multimedia 42
10. Multimedia dalam pendidikan 43

E. Penilaian pembelajaran 45
1. Penilaian Formatif (Penilaian Proses) 47
2. Penilaian Sumatif (Penilaian Hasil) 48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan 51
C. Lokasi Penelitian 51
D. Sumber Data 52
E. Subjek Penelitian 52
F. Instrumen Pengumpulan Data 53
G. Teknik Pengumpulan Data 53
H. Analisis Data 55

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58
B. Deskripsi Data 62
C. Analisis Hasil Penelitian 75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN 82

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perkembangan Era Komputerisasi 33
Tabel 4.1 Tokoh-tokoh pemimpin SMP Negeri 2 Montasik 57
Tabel 4.2 Daftar guru SMPN 2 Montasik Aceh Besar 59
Tabel 4.3 Data Keseluruhan Murid SMPN 2 Montasik Aceh Besar 60
Tabel 4.4 Data siswa kelas VII SMPN 2 Montasik Aceh Besar 60
Tabel 4.5 Data sarana dan prasarana SMPN 2 Montasik Aceh Besar 62
Tabel 4.6 Aspek Telaah Silabus 65
Tabel 4.7 Aspek Telaah RPP 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 3 : Surat Balasan Dari Tempat Penelitian
Lampiran 4 : Foto Penelitian
Lampiran 5 : Pedoman Observasi
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
Lampiran 7 : Angket Siswa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan lembaga pendidikan maupun di luar lingkungan lembaga pendidikan, baik itu terjadi dalam keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang meniscayakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menjadi tantangan bagi pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi era globalisasi.[1]

Zaman terus berubah sehingga ilmu pengetahuan terus berkembang, apabila perkembangan dunia pendidikan ataupun ilmu pengetahuan tidak diikuti dengan perkembangan zaman tentu akan memiliki dampak negatif terhadap manusia. Oleh

[1] Mohamad Adam Rusmana, Dkk, Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital, (Banyumas: CV. Amerta Media, 2020), Hlm. 4

karena itu ilmu pengetahuan harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada saat yang sama, Allah Swt juga telah menyerukan kepada manusia untuk menuntut ilmu dan mengembangkan teknologi dalam Surat Ar-Rahman Ayat 33, yaitu:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: "*Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan" (Q.S. Ar-Rahman Ayat 33).*

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa masih sangat banyak ilmu pengetahuan di dunia ini yang belum di pelajari dan di pahami oleh manusia. Karena ilmu pengetahuan tersebut masih bersekat dan belum terungkap hanya dengan ilmu pengetahuan kita bisa menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Oleh sebab itu kita harus terus menggali ilmu pengetahuan tersebut agar bisa terus berkembang.

Selain ayat di atas, pandangan Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan, bisa dipelajari dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)" (Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5).*

Dari ayat di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya Allah Swt, menyuruh kita untuk terus membaca supaya mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah Allah Turunkan ke muka bumi ini. Agar kita semakin berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dan juga ilmu pengetahuan yang kita miliki haruslah dapat bermanfaat bagi orang lain.

Mengingat ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, membuat guru harus kreatif dalam mempersiapkan media pembelajaran terutama bagi guru PAI, sehingga pembelajaran yang dilakukan sinkron dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara. Di era globalisasi saat ini Teknologi Informasi (IT) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam berjalannya proses pembelajaran. Keunggulan dari media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer ini adalah karena informasi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.[2]

Memasuki era globalisasi berarti memasuki dunia tanpa batas. Demikian juga abad 21 yang ditandai sebagai abad informasi, dimana ilmu pengetahuan berkembang dan tersebar dengan sangat cepat. Menyikapi kondisi seperti ini pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan yang dihadapi sehingga mampu bersaing dan bisa menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat.

Seperti yang kita ketahui selama ini metode pembelajaran PAI masih bersifat tradisional dengan metode ceramah yang monoton. Hal ini menimbulkan

---

[2] Etty Puji Lestari, Dkk, *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Terbuka*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 16, Maret 2015, Hlm. 2. Diakses pada tanggal 16 Juni 2021 dari situs: https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/download/424/408

berbagai kritik terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Pada era globalisasi ini lah muncul kesempatan bagi guru PAI untuk membuat pembelajaran lebih kreatif dengan menggunakan berbagai macam media dalam pembelajaran, sehingga mengubah persepsi siswa bahwa belajar PAI itu monoton dan membosankan.

Pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah metode yang tepat untuk dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efisien dan efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.[3]

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran pun dapat membuat siswa lebih fokus dan menjadikan suasana belajar menjadi lebih terarah.

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP Negeri 2 Montasik sudah semestinya bertanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu SMP Negeri 2 Montasik mengharapkan guru-guru bidang studi terutama guru Pendidikan Agama Islam lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan materi pembelajaran.

[3] Rihlah Nur Aulia, Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning, Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 11, Tahun. 2015, Hlm. 115, Diakses pada tanggal 17 Juni 2021 dari situs: http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/download/4362/3278/

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 2 Montasik sudah menyediakan sarana yang mendukung guru PAI untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Akan tetapi guru-guru bidang studi terutama guru Pendidikan Agama Islam kurang maksimal dalam memanfaatkan sarana tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar.**

B. Pembatasan Masalah

Adapun yang peneliti maksudkan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT dalam penelitian ini adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAI dalam memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran.
2. Secara Praktis
   a. Bagi SMPN 2 Montasik penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran pada siswa;
   b. Bagi pembaca penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran pada siswa.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Implementasi ialah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. [4]

Adapun Implementasi yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini ialah suatu upaya ataupun usaha guru pai dalam melaksanakan proses pembelajaran

2. Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.[5]

Adapun Pembelajaran yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini ialah sebuah proses pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik dengan harapan menjadikan peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

[4] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 07 Desember 2020 dari situs: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 07 Desember 2020 dari situs: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembelajaran

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.[6]

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Agama merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya: -- Islam; -- Kristen; -- Buddha.[7]

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.[8]

Adapun Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini ialah sebuah mata pelajaran yang terdapat di sekolah SMP Negeri 2 Montasik.

4. *Information Technology* (IT)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* IT merupakan penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital.[9]

Adapun *information technology* (IT) yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini ialah penggunaan media power point dalam proses pembelajaran.

---

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari situs: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari situs: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama

[8] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari situs: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/islam.

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 07 Desember 2020 dari situs: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ teknologi%20Informasi.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan religiusitas. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya:

1. Abdul Rohim dengan judul *Pemanfaatan Media Berbasis Tehnologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dalam pembelajaran agama Islam memilih media yang tepat dengan memadukan penyampaian materi menggunakan media berbasis komputer dan internet untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas . Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam meneliti tentang penggunaan *Information Technology* (IT) dalam proses pembelajaran agama Islam. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim berfokus pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungangung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya. Dan juga terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan.
2. Arfitasari dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Komputer Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media berbasis komputer terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} 8,773 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,980; nilai signifikansi

0,000<0,05; dan koenfisien regresi bernilai positif sebesar 0,525. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam meneliti tentang penggunaan *Information Technology* (IT) dalam proses pembelajaran agama Islam. Sedangkan perbedaan dari Penelitian yang dilakukan oleh Arfitasari menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif .

3. Sulastri dengan judul *Efektifitas Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari beberapa indikator efektivitas penggunaan media Power Point yaitu ketepatan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan taraf berfikir peserta didik, ketersedian waktu untuk menggunakan media pembelajaran, bersifat interaktif dan content rich maka apabila diukur dengan keempat aspek tersebut penggunaan media Power Point dalam pebelajaran PAI di kelas VII B SMP Tunas Dharma dapat dikatakan efektif dengan indikasi berkurangnya peserta didik yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran yakni berkurangnya peserta didik yang mengobrol dan mengantuk, peserta didik lebih tertarik, termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam meneliti tentang penggunaan Power Point dalam proses pembelajaran agama Islam. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sulastri berfokus pada SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari Perencanaan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Implementasi Pembelajaran, pembelajaran berbasis IT, dan Penilaian pembelajaran.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Deskripsi Data, dan diakhiri dengan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Perencanaan pembelajaran

1. RPP

Suatu kegiatan diperlukan yang namanya sebuah rencana agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, begitu juga halnya dengan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan semestinya. Dalam pembelajaran perencanaan tersebut dinamakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.[1] RPP merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar baik di kelas, maupun lapangan. Karena itu, apa yang tercantum di dalam RPP harus memuat hal-hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

[1] Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, Hlm. 132, Diakses pada tanggal 10 April 2021 dari situs: https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/1913/1423.

Dimana kegiatan tersebut yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi Dasar.

Pendapat lainnya menyebutkan bahwa RPP adalah paduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga rencana pembelajaran, yang masing-masing dirancang untuk pertemuan selama 90 menit dan 135 menit. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi.[2] Saat ini, guru selalu menghadapi RPP karena sudah menjadi kebutuhan guru sehingga menjadikan RPP itu sangat penting. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang mendapatkan bukti di RPP, tetapi dalam sebuah RPP terdapat komponen-komponen yang harus dimuat.

Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada 12 komponen yang harus dimuat ke dalam RPP yaitu:

a. Kolom Identitas Mata Pelajaran
b. Standar Kompetensi
c. Kompetensi Dasar
d. Indikator Pencapaian Kompetensi
e. Tujuan Pembelajaran
f. Materi Ajar (Materi Pokok)

---

[2] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatof-progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 214.

g. Materi/Kompetensi Prasyarat

h. Alokasi Waktu

i. Metode Pembelajaran

j. Kegiatan Pembelajaran

k. Penilaian

l. Sumber Belajar.[3]

Selain memiliki komponen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga memiliki beberapa prinsip yang harus di penuhi dalam penyusunan sebuah RPP. Ada lima prinsip yang harus di muat dalam sebuah RPP antara lain:

a. Spesifik

RPP merupakan penjabaran dari silabus, oleh karena itu RPP harus menyentuh langsung pada pengalaman belajar peserta didik yang diorganisir melalui langkah-langkah yang nyata dan spesifik.

b. Operasional

RPP yang disusun harus mudah diukur dan dapat dilaksanakan. Oleh karena itu dalam menetapkan setiap komponen harus memperhatikan kondisi dan ketersediaan bahan/sumber belajar.

c. Sistematis dan relevan

Komponen-komponen RPP yang ditetapkan harus disusun secara sistematis. Dimulai dari menetapkan identitas pembelajaran sampai penilaian yang akan digunakan harus diuraikan secara berurutan.

---

[3] Supiah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), Hlm. 26-27.

d. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompentesinya untuk menciptakan manusia yang memiliki kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

e. Jangka pendek

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan hanya untuk 1 pertemuan, atau maksimal 3 kali pertemuan saja.[4] Akan tetapi sebuah RPP tidak nya dapat digunakan pada satu kelas saja, melainkan dapat juga digunakan pada kelas-kelas yang berbeda.

Dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik terdapat beberapa ciri-ciri khusus yang membuat suatu RPP menjadi sempurna. Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar adalah sebagai berikut: [5]

a. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
b. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

---

[4] Pusdiklat Pegawai, *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Depok: Pusdiklat Kemendikbud Kemendikbut, 20016), Hlm. 14-15

[5] Muhammad Afandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 77.

c. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

2. Silabus

Pada suatu pembelajaran banyak hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu halnya adalah silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pembelajaran/tema tertentu yang mencangkup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.[6] Silabus menjadi suatu peran yang sangat penting bagi guru, karena silabus merupakan penjabaran langsung dari kurikulum, sehingga terciptalah RPP.

Silabus merupakan hasil atau produk pengembangan desain pembelajaran, seperti pola dasar kegiatan belajar mengajar (PDKBM) dan garis-garis besar program pembelajaran (GPBB). Dalam silabus tersebut memuat komponen-komponen minimal dari kurikulum satuan pendidikan.[7] Silabus juga merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang pengatur pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Silabus juga memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi. Silabus juga pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

---

[6]Supiah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, … Hlm. 6.

[7] Basuki dan Rretno Widyanigrum, *Langkah-Langkah Mengembangkan Silabus*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), Hlm. 7.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, untuk mengembangkan sebuah silabus yang mudah digunakan tentu ada beberapa ada prinsip-prinsip yang harus dimuat dalam sebuah silabus yang akan dikembangkan. Prinsip pengembangan silabus menurut BNSP dalam ada 8 prinsip yaitu:

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkatan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. [8]

[8] [8] Supiah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran …*, Hlm. 7.

f. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasikan keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi, di sekolah dan tuntutan masyarkat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).[9]

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas, pada dasarnya silabus merupakan acuan utama dalam suatu pembelajaran, sebagai acuan utama silabus tentu memiliki beberapa manfaat yang terdapat di dalamnya. Beberapa manfaat dari silabus ini diantaranya:

a. Sebagai pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, Pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian.
b. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.

[9] Supiah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran …*, Hlm. 7.

c. Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.

d. Dokumentasi tertulis (*written document)* sebagai akuntabilitas program pembelajaran.[10]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, dan menjadi agama yang memiliki banyak penganut sehingga tersebar di seluruh dunia. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT.

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas murid (peserta didik) bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara dan agama.[11] Sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi masyarkat dan dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran–ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta

---

[10] Basuki dan Rretno Widyanigrum, *Langkah-Langkah Mengembangkan …*, Hlm. 9.

[11] Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhamad Saw*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017), Hlm. 1.

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[12] Dengan adanya pendidikan ini diharapkan peserta didik dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan mesti direncanakan dengan baik, karena kualitas pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kualitas pendidikan, sedangkan kualitas pendidikan yang ada di suatu negeri akan mempengaruhi terbentuknya peradaban negeri tersebut.[13] Pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara terencana, sehingga pembelajaran tidak hanya berdasarkan pada kegiatan formal, tetapi juga memiliki nilai lebih dari semuanya, yaitu nilai ketuhanan. Materi yang dianggap materi biasa harus dikemas dengan tepat agar dapat menjadi materi yang dapat mendidik dan meningkatkan pemikiran siswa. Oleh karena itu, Pembelajaran Pendidikan agama Islam sedapat mungkin harus dirumuskan sejak awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap aktivitas manusia, tujuan sangatlah penting, bahkan tujuan itu akan menentukan bentuk dan warna aktivitas tersebut. Seperti halnya pendidikan Islam, penentuan strategi pembelajaran, fasilitas, dan sumber daya manusia

---

[12] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak* Bangsa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6.

[13] Tatang Hidayat dan Syahidin, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019, Hlm. 116, Diakses pada tanggal 10 Maret 2021 dari situs: https://media.neliti.com/media/publications/58107-ID-implementasi-pembelajaran-pendidikana-ga.pdf

sebagian besar ditentukan oleh perumusan tujuan pendidikan Islam. Perumusan tujuan pendidikan Islam sangat penting, karena tanpa tujuan yang jelas arah pendidikan Islam tidak dapat terkonsentrasi atau bahkan kabur, sebaliknya dengan tujuan yang jelas maka proses pendidikan Islam akan memiliki fokus dan tidak sia-sia.

Pada prinsipnya Islam memandang bahwa segala fenomena alam ini adalah hasil ciptaan Allah dan sekaligus tunduk kepada hukum-hukum-Nya. Oleh karena itu manusia harus dididik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah tersebut. Manusia harus mampu mengorientasikan hidupnya kepada kekuatan atau kekuasaan yang berada di balik ciptaan alam raya serta mengaktualisasikan hukum-hukum Allah melalui tingkah laku dalam kegiatan hidupnya.[14]

Pendidikan Islam merupakan proses peralihan nilai (*transfer of value*) dan pengetahuan (*transfer of knowledge*) oleh manusia yang diselaraskan dengan fungsi dan kebutuhan manusia.[15] Tujuan pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang penting, sebab itu berurusan dengan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia. Tujuan pendidikan dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu;

a. Tujuan Individual; pada bagian tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya pribadi Muslim yang baik, yaitu seorang yang berfikir, merasa dan bekerja pada berbagai lapangan kehidupan pada setiap waktu sejalan dengan apa yang

[14] Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran …,* Hlm. 1.

[15] A. Heris Hermanwan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), Hlm. 349.

diperintah al-Qur'an dan as-Sunnah, dalam hubungan ini Ibnu Taimiyah mengatakan hendaknya seorang yang menuntut ilmu agar berupaya memahami tujuan perintah dan larangan serta segala ucapan yang datang dari Rasul.

b. Tujuan Sosial; Pada bagian ini, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa pendidikan juga harus diarahkan kepada terciptanya masyarakat yang baik yang sejalan dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada tujuan ini pendidikan diarahkan agar dapat melahirkan manusia - manusia yang dapat hidup bersama dengan orang lain, saling membantu, menasehati, mengatasi masalah dan seterusnya.

c. Tujuan da'wah islamiyah; tujuan ini adalah mengarahkan umat agar siap dan mampu memikul tugas da'wah Islamiyah ke seluruh dunia.[16]

Jika melihat masing-masing rumusan tujuan pendidikan Islam di atas terdapat perbedaan dan bervariasi sesuai perubahan zaman. Namun perubahan tersebut tidak dapat menghilangkan hakikat pendidikan Islam, tetapi saling melengkapi, yaitu membimbing manusia untuk Taat dan setia kepada Allah Swt yang sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, Firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَاتِ:56)

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS. Al-Dzariat; 56).*

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa tujuan Allah mencitakan jin dan manusia adalah hanya untuk menyembah kepada-Nya, dan ini juga selaras dengan tujuan dari pendidikan agama islam. Karena pada dasarnya tujuan utama dari

[16] Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran …,* Hlm. 123-124.

pendidikan agama Islam adalah untuk membantu peserta didiknya menjadi lebih mengenal agama Islam, sehingga dapat menjalankan seluruh perintah dari Allah dan menjauhi segala yang dilarang olehnya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari Allah ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah), dengan dirinya sendiri dan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.

Agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam, sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh umat manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian berarti bahwa ruang lingkup pengajaran agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.[17] Ajaran yang di bawa oleh nabi Muhammad ini, lebih lebih lengkap dan lebih sempurna dari ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya. Pada awalnya agama Islam memang diturunkan sebagai pelengkap agama yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.

---

[17] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 59-60.

Ada beberapa objek kajian dari pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

a. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu yang mengemban tugas sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Penciptaan manusia lebih sempurna dari semua makhluk bahkan malaikat.
b. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia harus saling mengenal dan menjalin tali silaturrahmi. Terutama kepada sesama mukmin.
c. Menyadarkan manusia sebagai makhluk Allah Swt, itu berarti bahwa manusia termasuk makhluk yang berketuhanan[18]

Begitu juga dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

a. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam
d. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
e. Lapangan hidup ekonomi, agar berkembang menjadi sistem kehidupan bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
f. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah rida dan ampunan Allah Swt.

[18] Jasa ungguh muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 62.

g. Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam.

h. Lapangan hidup seni budaya, agar menjadi hidup manusia penuh keindahan dan kegiatan yang tidak gersang dari nilai moral agama.

i. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.[19]

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan suatu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Ruang lingkupnya lebih luas dari ruang lingkup agama Nasrani yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup.[20] Oleh sebab itu kita sebagai khalifah di muka bumi ini kita harus menjaga alam kita karena itu sudah menjadi tanggung jawab kita semua. Dan apa bila kita tidak menjaganya atau bahkan merusaknya maka kita sendiri yang akan merasakan dampak dari perbuatan kita, bahkan dampak tersebut akan terus berlanjut sampai generasi-generasi setelah kita.

---

[19] Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidkan Islam (IPI) 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), Hlm. 19-20.

[20] Mohammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm. 51.

C. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Seperti yang telah dijelaskan di atas dimana sebelum memulai sebuah kegiatan kita harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Implementasi memiliki kesamaan dengan perencanaan akan tetapi implementasi memiliki raung yang lebih luas dimana harus ada kesepakatan bersama di dalamnya guna agar tidak terjadi perselisihan nantinya.

Implementasi mempunyai arti sebagai berikut: kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.[21]

Implementasi juga diartikan sebagai suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap[22] Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang direncanakan dan disepakati bersama guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, sehingga berdampak positif bagi setiap orang.

---

[21] Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikana Gama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015, Hlm. 68, Diakses pada tanggal 10 Maret 2021 dari situs: https://media.neliti.com/media/publications/58107-ID-implementasi-pembelajaran-pendidikana-ga.pdf

[22] Fatihatur Rohmah, *Implementasi pembelajaran membaca al-qur'an metode Ummi di madrasah ibtidaiyah sambas purbalingga Tahun pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Purwokwerto: Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam, 2015), Hlm. 6.

2. Pengertian Pembelajaran

Setiap manusia butuh kepada yang namanya belajar, sejak lahir kita sudah belajar banyak hal dari berbicara, berjalan, dan berlari. Kita bahkan belajar banyak hal di setiap harinya dalam kehidupan kita, baik secara mandiri maupun di ajarkan oleh orang lain.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.[23]

Belajar juga sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Oleh karena itu, terdapat tiga dimensi belajar yakni: (1) penciptaan hubungan; (2) sesuatu pengetahuan yang sudah dipahami; dan (3) sesuatu pengetahuan yang baru.[24] Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui secara luas bahwa belajar tidak berarti memulai dengan sesuatu yang tidak kita ketahui sama sekali, melainkan dengan sesuatu yang sudah ada kemudian dikaitkan dengan pengetahuan baru.

Pengertian lainnya dari belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Terdapat dua makna yang tersirat dalam definisi tersebut, yakni: (1) Bahwa belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang untuk

---

[23] Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran,* … Hlm. 11.

[24]Sudirman dan Rosmini Maru, *implementasi model-model Pembelajaran dalam bingkai Penelitian tindakan kelas*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), Hlm. 7.

mencapai tujuan tertentu; dan (2) Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.[25] Oleh karena itu pada hakikatnya pembelajaran melibatkan 2 (dua) hal yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar, dimana kedua hal tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, karena hasil belajar yang baik didapatkan dari proses pembelajaran yang baik pula.

Secara lebih gamblang, belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[26] Dari uraian di atas dapat peneliti simpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah sebuah kegiatan atau pengalaman yang dialami oleh manusia yang menyebabkan suatu perubahan yang menghasilkan potensi atau pengalaman baru.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan baik tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, ketika sebuah tujuan telah ditetapkan maka yang usahlah yang akan menentukannya. Sebesar apakah usaha yang kita perbuat maka sebesar itu pula tujuan yang akan kita capai. Tujuan dalam pembelajaran merupakan menggambarkan suatu kemampuan, pengetahuan, sikap, kepribadian, serta keterampilan dan sikap yang mesti dimiliki oleh siswa sebagai suatu akibat dari hasil pembelajaran yang dapat dinyatakan dan dilihat dalam bentuk tingkah laku

---

[25] Sudirman dan Rosmini Maru, *implementasi model-model Pembelajaran …*, Hlm. 7.

[26] Pupu Saeful Rahmat, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hlm. 3.

yang dapat di analisis dan diamati serta diukur perkembangannya.[27] Dapat kita katakan tujuan dari belajar itu seperti sebuah nilai/goal yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Tujuan lainnya dari pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu di dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran sebab segala rencana pembelajaran muarannya pada tercapainya tujuan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan di tentukanya.[28] Apabila tujuannya jelas maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik, begitu juga sebaliknya tujuan yang tidak jelas akan menyebabkan proses pembelajaran yang rancu.

Jadi dapat kita artikan tujuan dari sebuah pembelajaran adalah meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki cara berpikir untuk menghasilkan sejumlah perubahan yang tetap, tidak berubah dan berbekas.

D. Pembelajaran Berbasis IT

1. Pengertian *Information Technology* (IT)

Kata IT memiliki arti sebagai *information technology* (IT), atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah teknologi informasi (TI). Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama

---

[27] Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Dicky Nofriansyah, Mustofa Abi Hamid, I Ketut Sudarsana, Sahri Sahri, Janner Simarmata, Meilani Safitri, Suhelayanti Suhelayanti, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2000), Hlm. 24.

[28] Fatihatur Rohmah, *Implementasi pembelajaran* …, Hlm. 7.

untuk mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat. Pengelolaan data dengan komputer tersebut juga dikenal dengan istilah pengolahan data elektronik (*Electronic Data Processing*- EDP), yang didefinisikan sebagai proses manipulasi data ke dalam bentuk yang lebih berguna berupa informasi dengan menggunakan Komputer.[29] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa TI adalah penggabungan antara dua teknologi yakni teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi.

Information Technology Association Of America (ITAA), mengatakan bahwa Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. TI memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.[30] Jadi pada dasarnya teknologi informasi (TI) adalah penjelasan tentang sebuah teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, memodifikasi, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi.

Pengertian lainnya dari Teknologi Informasi sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang

---

[29] Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hlm. 5.

[30] Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hlm. 13.

digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.[31] Dapat kita katakan bahwa Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan pada perangkat serta jaringan komunikasi.

2. Manfaat *Information Technology* (IT)

Teknologi Informasi dan Internet sudah merasuk ke dalam kehidupan kita sehari-hari dan perkembangannya dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga itu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Peran Teknologi Informasi adalah sangat penting dalam kehidupan kita pada masa mendatang, sektor Teknologi Informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan. Siapa saja yang menguasai teknologi ini, maka dia akan menjadi pemimpin dalam dunianya. Perkembangan Teknologi Informasi memperlihatkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada Teknologi Informasi, seperti *e-government, e-commerce, e-education,* dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasiskan elektronika.[32]

Teknologi informasi dewasa ini hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Teknologi informasi diterapkan untuk pengelolaan informasi yang dewasa ini menjadi salah satu bagian penting karena:

---

[31] Muslim, *Teknologi Informasi Dalam Pendidikan*, jurnal pendidikan, Tahun 2005, Hlm. 1, Diakses pada tanggal 16 Maret 2021 dari situs: http://directory.umm.ac.id/tik/ict-dalam-pendidikan.pdf

[32] Ninik Masruroh, *Pendidikan Agama Islam Berbasis It (E-Learning), Efektifkah ?,* Jurnal Pendidikan, Hlm. 3, Diakses pada tanggal 16 Maret 2021 dari situs: http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/1817/1344/

1. Meningkatkan kompleksitas dari tugas manajemen;
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi);
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat;
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.[33]

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas. Keberadaan dan peran teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru pembangunan sektor pendidikan. Sebelum adanya teknologi informasi jika kita ingin mengirim pesan kita harus menulisnya dan mengirim dengan jasa ekspedisi, namun sekarang kita dapat mengirim sebuah pesan dengan sangat cepat dan sangat.

3. Perkembangan *Information Technology* (IT)

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah di bayangkan sebelumnya. Setidak-tidaknya ada empat era penting sejak ditemukannya komputer sebagai senjata utama dalam berkompetisi. Setiap era memiliki karakteristik masing-masing, dan secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan yang erat dengan alam kompetisi dunia usaha, baik secara makro maupun mikro.[34] Apabila kita tidak menyesuaikan diri dengan perkembangan yang demikian cepat

[33] Sutarman, *Pengantar Teknologi* …, Hlm. 13.

[34] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), Hlm 7.

maka kita akan semakin tertinggal. Oleh karena itu kita harus terus mengembangkan diri kita agar tidak tertinggal oleh zaman.

Perkembangan teknologi informasi saat ini tentu berawal dari kemajuan dibilang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia. Era perkembangan komputerisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:[35]

Tabel. 2.1 Era Perkembangan Komputerisasi

No	Periode Era	Tahun	Arah Manfaat
1.	Era komputerisasi	1960-an	Pemakaian komputer untuk peningkatan efisiensi
2.	Era teknologi informasi	1970-an	Kegunaan komputer bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kerja yang lebih efektif
3.	Era globalisasi informasi	1980-an	Komputer sebagai media informasi
4.	Era sistem informasi	1990-an	Komputer digunakan untuk melakukan manajemen perubahan *(management change*)

Perkembangan teknologi informasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita, karena perkembangan teknologi informasi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk membawa manfaat positif bagi kehidupan manusia. Dalam beberapa tahun terakhir kita sendiri

[35] Daryanto Setiawan, *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*, Jurnal Simbolika, Vol. 4, April 2018, Hlm. 64, Diakses pada tanggal 31 Maret 2021 dari situs: https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/download/1474/1441

banyak menikmati manfaat inovasi dari perkembangan teknologi informasi, Khususnya inovasi dari perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan.

4. *Information Technology* (IT) Dalam Pendidikan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan.[36] IT dalam dunia pendidikan memang sudah menjadi hal yang wajar pada zaman ini, justru sebaliknya jika kita tidak mengenal IT itu merupakan suatu yang tidak wajar. Karena di seluruh kehidupan kita telah di isi oleh IT dan banyak sekali alat-alat dalam kehidupan kita telah digantikan oleh IT.

Di Indonesia penggunaan Teknologi Informasi dalam pendidikan sudah mulai tumbuh di sebagian besar lingkungan akademis meskipun cerita yang seru justru muncul di bidang bisnis. Mungkin perlu diperbanyak cerita tentang manfaat internet bagi bidang pendidikan.[37] Sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengemas prose belajar agar menjadi lebih unik. Proses pembelajar yang unik akan membuat proses pembelajaran lebih seru dan lebih hidup, Sehingga padat lebih dinikmati oleh peserta didik.

---

[36] Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010. Hlm. 1, Diakses pada tanggal 10 Maret 2021 dari situs: https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/949/ 759

[37] Ninik Masruroh, *Pendidikan Agama Islam Berbasis It* …, Hlm. 6

Banyak tersedia panel-panel program untuk membantu di bidang pendidikan, misalnya paket program untuk membantu di dalam mempelajari matematika, biologi, bahasa inggris, dan lain-lain. Dalam teknologi *e-learning*, komputer bisa juga digunakan untuk membantu siswa tuli mempelajari bahasa kode, atau bahkan untuk administrasi sekolah, perpustakaan *online*, dan lain-lain.[38] Saat ini juga telah banyak dikembangkan aplikasi-aplikasi berkenaan dengan pendidikan. Dengan demikian, banyak bantuan yang diberikan TI untuk memajukan Pendidikan.[39] Contoh dalam bidang pembelajaran adalah belajar online atau dalam jaringan (daring) dimana terjadinya sebuah proses pembelajaran pada satu waktu yang sama tetapi di tempat yang berbeda.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya, melihat nilai mahasiswa secara online, mengecek keuangan, melihat jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas yang diberikan dosen dan sebagainya, semuanya itu sudah dapat dilakukan.[40] Selama pandemi ini kita telah merasakan banyak sekali manfaat yang diberikan oleh IT kepada kita baik dalam kehidupan maupun dalam bidang pembelajaran.

Teknologi internet ikut berperan dalam menciptakan *e-learning* atau pendidikan jarak jauh. Kuliah tidak lagi harus dilakukan dengan suasana pihak

---

[38] Sutarman, *Pengantar Teknologi* …, Hlm. 64.

[39] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer* …, Hlm. 15.

[40] Muslim, *Teknologi Informasi Dalam* …, Hlm. 1

mahasiswa dan dosen bertemu di dalam ruang kelas. Kuliah dapat dilaksanakan dengan cara mengakses modul-modul kuliah dari jarak jauh. Begitu pula untuk pengiriman tugas dan berdiskusi. Para mahasiswa dengan leluasa dapat mengatur waktu untuk belajar, kapan saja dan dimana saja.[41] Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang sangat besar di segala bidang kehidupan manusia.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia, pendidikan tentunya menempati andil yang besar dalam perkembangan iptek, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan iptek untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Salah satu peran teknologi informasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan power point sebagai media dalam pembelajaran.

5. Pengertian Power Point

Salah satu tugas dari seorang presentator membuat presentasi yang menarik. Untuk membuat presentasi yang menarik tentu membutuhkan media penunjang. Media yang banyak digunakan adalah power point. Power point adalah sebuah aplikasi komputer yang dirancang untuk membantu membuat sebuah media penyampaian suatu makalah atau naskah yang disajikan lewat presentasi digital.[42] Dengan menggunakannya kita dengan mudah dapat membuat presentasi yang unik dan menarik.

---

[41] Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), Hlm. 18.

[42] Wahana Komputer, *Tutorial 3 hari menggunakan Microsoft power Point 2003*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), Hlm. 2.

Pendapat lain mengatakan bahwa Microsoft power point merupakan salah satu program berbasis multimedia. Software ini, menyediakan fasilitas dalam bentuk slide-slide yang dapat membantu dalam menyusun suatu presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Sehingga memungkinkan para guru sekolah untuk memanfaatkan sebagai media pembelajaran.[43] Power point adalah program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi dalam proses pembelajaran.[44] Ketika audiensi tertarik dan mengerti dengan presentasi yang kita sampaikan, berarti kita telah berhasil melakukan prestasi yang luar bisa.

6. Manfaat Power Point

Presentasi merupakan sebuah kegiatan untuk yang dilakukan menyalurkan pengetahuan yang kita ketahui kepada orang lain. Baik itu di dalam kelas, ruang rapat, dan tempat-tempat lainnya. Untuk membuat orang tertarik tentu kita perlu membuat presentasi yang efektif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan power point. Ada banyak sekali keunggulan power point dalam kehidupan sehari-hari kita baik di kalangan masyarakat biasa, pelajar, pebisnis, dan perkantoran. Kegunaan dari microsoft power point antara lain:

---

[43] Lusi Purwanti, dkk, *Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas* VIII, Journal of Biology Education, Vol. 3, No 2, 2020, Hlm. 159. Diakses pada tanggal 06 April 2021 dari situs: https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/download/8446/pdf_1

[44] Maryatun, *Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Power Point terhadap heasil belajar strategi promosi pemasaran mahasiswa semester 2 program pendidikan ekonomi universitas muhammadiya metro tajun ajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.1, 2015 Hlm. 2. Diakses pada tanggal 06 April 2021 dari situs: https://media.neliti.com/media/publications/162555-ID-none.pdf

a. Presentasi bisnis

Power point adalah sebuah program penghemat waktu yang baik untuk semua kalangan yang membuat presentasi bisnis, bahkan anda dapat berbicara di depan ratusan orang dalam sebuah convention hall, grup penjualan pada konferensi penjualan, atau pada pertemuan bisnis.

b. Presentasi penjualan

Power point sangat luas cakupannya dalam melakukan presentasi penjualan. Anda dapat membuat file presentasi dan menggunakan laptop atau tablet komputer anda dalam menampilkannya kepada klien.

c. Perkuliahan

Power point sangat berguna sekali bagi pengajaran atau pembicara dalam sebuah konferensi yang ingin menguatkan pandangan pengajar tersebut dalam bentuk slide.

d. Tugas rumah

Power point merupakan program terbaik yang digunakan pada tipe tertentu dalam proyek tugas rumah. [45]

e. Pusat informasi

Anda dapat membuat power point dalam membangun informasi berbasis komputer sehingga orang-orang yang datang dapat melihatnya.

[45] Wahana Komputer, *Power Point 2013 …*, Hlm. 3-4.

f. Presentasi internet

Power point bahkan dapat membantu anda dalam membangun sebuah presentasi yang dapat mengundang semua orang di internet untuk bergabung bersenang-senang tanpa meninggalkan kenyamanan dari rumah atau kantor mereka.[46] Banyak sekali manfaat dari power point ini, tetapi semua tergantung pada diri kita bisakah kita memanfaatkan kegunaan dari power point tersebut atau tidak.

7. Power Point dalam pendidikan

Jika media Microsoft Power point digunakan dalam proses belajar mengajar, media Microsoft Power point dapat digunakan untuk menyampai materi dengan penyampaian yang menarik. Sejauh ini media Microsoft Power point di dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto;
b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji;
c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik;
d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan;
e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang;

[46] Wahana Komputer, *Power Point 2013 …*, Hlm. 3-4.

f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD / Disket /Flash disk), sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana.[47]

Kegiatan belajar mengajar kurang efektif apabila didalaminya tidak dibarengi dengan adanya media sebagai pendukung proses kegiatan tersebut. Karena media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

8. Pengertian Multimedia

Pengertian media menjadi dua yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah. Sejalan dengan pandangan itu, guru-guru pun dianggap sebagai media penyajian, di samping radio dan televisi karena samasama membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa.[48] Pada dasarnya media alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari seseorang kepada

[47] Rustam Efendi dan edim sinuraya, *Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Merdeka berastagi tahun ajaran 2012/2013,* Jurnal pendidikan teknologi dan kejujuran, Vol. 16, No. 2, November 2014, Hlm 5. Diakses pada tanggal 07 April 2021 dari situs: http://digilib.unimed.ac.id/1218/2/Full%20Text%2C%20Cover.pdf

[48] Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, …* Hlm. 3

yang lainnya secara lebih jelas dan terperinci. Sejalan dengan pengertian di atas para ahli mengungkapkan pengertian multimedia sebagai berikut.

Multimedia secara etimologis berasal dari kata multi dan media. Multi berarti banyak atau jamak dan media berarti sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti teks, gambar, suara, video. Jadi secara bahasa istilah multimedia adalah kombinasi banyak atau beberapa media seperti teks, gambar, suara, video yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Definisi multimedia secara terminologi adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain secara terpadu dan sinergis melalui komputer atau peralatan elektronik lain untuk mencapai tujuan tertentu.[49]

Pendapat lain menyebutkan bahwa multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berarti banyak dan media berarti perantara. Multimedia dapat diartikan sebagai kombinasi dari teks, gambar atau foto, animasi, video, maupun audio yang disampaikan melalui komputer atau peralatan manipulasi elektronik dan digital lainnya. Selain itu istilah multimedia juga dapat diartikan sebagai kumpulan teknologi yang beragam yang mengombinasikan media visual (penglihatan) dan audio (pendengaran) dengan cara yang baru atau modern untuk tujuan komunikasi.[50]

Sistem multimedia yang dimaksud di sini adalah suatu teknologi yang menggabungkan berbagai sumber media seperti teks, grafik, suara, animasi, video,

---

[49] Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), Hlm. 2.

[50] Muchammad Naseer dan gede harsemadi, *sistem multimedia*, (yogyakarta: Andi offset, 2013), Hlm. 1-2.

dan segianya, yang disampaikan dan dikontrol oleh sistem komputer secara interaktif.[51]

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya multimedia pada dasarnya adalah sebuah media yang terdiri dari dua media atau lebih seperti teks, gambar, foto, grafis, audio, video, dan animasi yang terintegritas untuk mencapai suatu tujuan yang tidak lain adalah menyampaikan informasi.

9. Manfaat Multimedia

Perkembangan teknologi komputer yang luar biasa saat ini juga mempengaruhi keluasan pemanfaatan multimedia. Kini multimedia sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat kita.[52] Sehingga pada umumnya masyarakat kita telah terbiasa menggunakan multimedia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga multimedia menjadi jembatan penghubung dalam berbagai kegiatan pada era sekarang ini.

Multimedia memberikan nuansa baru dalam memperoleh informasi melalui aktivitas membaca. Multimedia menjadikan kegiatan membaca lebih dinamis dengan memberikan dimensi baru berupa kata-kata. Multimedia melakukan hal ini bukan hanya dengan menyediakan lebih banyak teks melainkan juga menghidupkan teks dengan menyertakan bunyi, gambar, musik, animasi dan video. Multimedia juga memiliki peran yang penting dalam berbagai bidang, seperti: ekonomi,

[51] Dony Ariyus, *Keamanan ...* , Hlm. 2

[52] Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif ...*, Hlm. 21.

pendidikan, teknologi informasi, dan bidang lainnya.[53] Penggunaan multimedia dapat meningkatkan efektivitas dari penyampaian suatu informasi. Multimedia dapat merangsang panca indera dan perasaan penerima informasi, karena penggunaan multimedia dapat merangsang beberapa indera manusia yang penting, seperti penglihatan, pendengaran, gerakan dan suara.

10. Multimedia dalam pendidikan

Penggunaan aplikasi multimedia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberi fasilitas untuk mahasiswa atau siswa untuk belajar mengambil keuntungan dari multimedia, belajar jarak jauh dan pemasaran pendidikan. Penggunaan perangkat lunak multimedia dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi belajar aktif, memfasilitasi belajar eksperimental.[54] Ketika proses pembelajaran nyaman maka peserta didik lebih terfokus kepada pembelajaran kerana tidak mudah bosan. Dalam penerapannya multimedia akan sangat membantu pengguna khususnya dalam pembelajaran.

Menggunakan multimedia dalam pendidikan sangat membantu dalam berbagai hal terutama dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

[53] Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012) Hlm. 10

[54] M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), Hlm. 340.

a. Komputer multimedia bisa menggabungkan animasi, video, dan audio serta teks dan grafik secara bersamaan serta berkemampuan untuk berinteraksi sehingga proses pembelajaran dan pengajaran lebih menarik dan cepat dicerna oleh siswa.
b. Sistem multimedia memungkinkan pihak pengajar untuk mempresentasikan dan memberikan materi kepada siswa dengan menarik sehingga memudahkan pembelajaran.
c. Pendidikan juga bisa dilakukan di rumah
d. Berbagai institusi perguruan tinggi bisa melaksanakan program pendidikan jarak jauh.[55]

Teknologi informasi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem pengajaran dengan berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menjadikan penyajian masalah menjadi menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian isi materi, seorang murid atau mahasiswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer yang dilengkapi program berbasis media. Kini, telah banyak perangkat lunak yang tergolong sebagai *edutaiment* yang merupakan perpaduan antara *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan).[56] Tidak hanya pendidikan formal pendidikan non formal juga menggunakan sangat memanfaatkan teknologi ini, bahkan pihak penyelenggara menyediakan materi berbasis web yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

---

[55] Dony Ariyus, *Keamanan ...* , Hlm.8

[56] Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi* Informasi, … Hlm. 17.

E. Penilaian pembelajaran

Salah satu konteks dalam pembelajaran adalah penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata- kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.[57] Jika belajar merupakan perubahan tingkah laku maka hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk menciptakan sebuah penilaian yang optimal kita harus mengikuti prinsip-prinsip dari penilaian itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam penilaian hasil pembelajaran, yaitu:

a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;

[57] Wayan Subagia dan Wiratma, Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No.1, April 2016, Hlm. 44. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021 dari situs: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/viewFile/8293/8621

c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
d. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
i. Akun tabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.[58]

Dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga mengganti cara pembelajaran menjadi lebih baik. Ada bayak sekali macam penilaian dalam pendidikan dua diantaranya penilaian formatif dan penilaian sumatif.

[58] Tintin Kartini, *Panduan Penilaian Hasil Pembelajaran sekolah rumah*, (PP PAUD dan Dikmas: Jawa Barat, 2016) Hlm. 7

1. Penilaian Formatif (Penilaian Proses)

Penilaian proses (formatif) digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran, Sebagai aktivitas guru dalam mengamati situasi kelas, memberikan nilai, dan menentukan keputusan pada kegiatan pembelajaran

Penilaian formatif adalah penilaian yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam suatu program pembelajaran tertentu (misalnya pada setiap selesai satu kompetensi dasar tertentu di dalam suatu proses pembelajaran) dalam rangka mendapatkan umpan balik, baik bagi siswa maupun kepada guru.[59] Karena penilaian formatif dilakukan pada setiap akhir pokok pembelajaran makan dapat dikatakan bahwa formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Sependapat dengan pernyataan diatas, Penilaian formatif juga merupakan penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian formatif dapat dilakukan dengan lisan atau pun tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menerima dan memahami materi yang telah diberikan. Penilaian formatif juga dilakukan sebagai umpan balik siswa dan bagi guru atau pengajar agar dapat melakukan introspeksi dalam mengajar[60] Bisa dikatakan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada saat

---

[59] Muhummad Ilyas Ismail, *Pengaruh Intensitas Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa*, Jurnal Formatif, hlm. 62. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021 dari situs: https://media.neliti.com/media/publications/234802-fakultas-tarbiyah-dan-keguruan-universit-8f975203.pdf

[60] Nurjannah, *Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran*, Jurnal Parameter, Vol. 29, No. 1, Oktober 2010, Hlm. 78, Diakses pada tanggal 21 Mei 2021 dari situs: http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/download/6646/4776

proses belajar mengajar sedang berlangsung yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan.

Dapat disimpulkan Penilaian formatif (penilaian proses) adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dengan memantau kemajuan belajar siswanya selama proses belajar berlangsung. Dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan dari proses belajar mengajar yang telah dilakukannya, dan memperbaikinya dengan cara mengubah atau memodifikasi proses belajar mengajar dengan menggunakan informasi tersebut, agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa.

2. Penilaian Sumatif (Penilaian Hasil)

Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui dan menentukan apakah peserta didik telah memperoleh tingkat kompetensi yang mumpuni atau sesuai kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran.[61] Karena digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik maka penilaian sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan.

Adapun tujuan utama dari penilaian sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.[62] Bisa dikatakan bahwa penilaian sumatif adalah proses pengumpulan informasi/data tentang pencapaian

---

[61] Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017). Hlm 9.

[62] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 7. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). Hlm. 23

pembelajaran peserta didik dengan memantau proses belajar, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir dari proses belajar mengajar atau akhir semester. Penilaian sumatif memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dan juga sebagai sarana yang memberikan *feetbcak* kepada siswa yang berupa nilai atau angka dari sebuah proses belajar mengajar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mienghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.[1] Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.[2]

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.[3] Bisa dikatakan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisa kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau dengan kata lainnya bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

---

[1] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3.

[2] Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hlm. 5.

[3] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hlm. 68.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.[4]

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti penelitian yang sebenarnya. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakili, maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti amat penting dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar yang mana merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terjalin interaksi yang kuat antara satu individu dengan individu lainnya atau dengan sebuah kelompok, guru sebagai tenaga pendidik yang senantiasa berinteraksi dengan siswa/siswi, pemilihan SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses belajar mengajar yang telah dilakukan di sekolah selama ini.

---

[4] Albi Anggito & Juhan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 75

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa, interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah berupa hasil wawancara dan observasi dengan siswa/siswi kelas VIII yang berjumlah 30 murid, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Montasik, waka kurikulum, serta kepala sekolah wakil kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[5] Data sekunder yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah berupa dokumentasi dari kegiatan-kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar dan juga RPP beserta silabus.

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas viii yang berjumlah 30 murid, guru mata pelajaran

[5]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 36

pendidikan agama Islam di sekolah tersebut yang berjumlah 2 guru, bagian kurikulum atau wakil kepala sekolah , dan kepala sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi pada sarana dan prasarana, dan juga pada bahan ajar guru
2. Pedoman wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, bagian kurikulum atau wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar.
3. Lembaran angket yang dibagikan kepada siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.[6] Observasi yaitu teknik pengumpulan yang

[6] Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 26, Diakses Pada Tanggal 19 September 2021 dari situs: https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932

mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.[7]

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis IT Di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu *sampling* dimana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tak acak, biasanya sangat subjektif.[8]

Wawancara dilakukan tanya jawab langsung dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, bagian kurikulum atau wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar.

3. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data penelitian dengan mengirimkan atau memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk diisi oleh responden.[9] Dengan

---

[7] Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015) hlm. 104

[8] J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global (edisi 2)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 76.

[9] Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Supardi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016) hlm. 152

membuat beberapa pertanyaan kemudian angket akan disebarkan kepada responden yang telah ditentukan kemudian data yang diperoleh baru diolah.

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[10] Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup. Dimana responden tidak bebas memberikan jawaban dan pendapatnya karena di dalam angket responden tinggal memilih jawabannya telah disediakan.[11]

H. Teknik Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.[12] Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13]

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan harus analisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

[10] Nur Syamsiyah, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat*, Jurnal Penelitian, (Desember, 2010), hlm. 17-18.

[11] Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Supardi, *Metodelogi Penelitian*, … hlm. 152

[12] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan Kegunaannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi* Penelitian, … hlm. 248.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.[14]

Pada tahap ini akan dilakukan pengecekan jawaban yang didapat dari responden (hasil observasi dan wawancara). Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan data yang didapat, seperti memperbaiki kesalahan yang terdapat pada kalimat dan kata, menghilangkan duplikat informasi dan memberikan tambahan informasi lainnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penaikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[15]

---

[14] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 100-101.

[15] Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...,* hlm.101.

Saat menyajikan data, peneliti memberi makna pada data yang disajikan. Metode pemaknaan data dalam bentuk jawaban yang diperoleh peneliti adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan kemunculan fenomena.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.[16] Setelah menganalisis semua data, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data, dan kesimpulan tersebut dapat mewakili jawaban dari semua narasumber.

[16] Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...,*hlm.101.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah SMP Negeri 2 Montasik

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Montasik terletak di Jln. Seuneulop, Lam Raya, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. SMP Negeri 2 Montasik merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan sejak 1982 dan mulai di pergunakan pada tahun 1983, dibangun atas tanah milik pemerintah dengan status hibah dan memiliki luas tanah 10.610 M^2 . SMP Negeri 2 Montasik telah beroperasi selama 38 tahun, untuk saat ini sekolah SMP Negeri 2 Montasik telah terakreditasi oleh BAN-SM pada tahun 2019 dengan hasil akreditasi B.[1]

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin SMP Negeri 2 Montasik adalah:

Tabel 4.1 Tokoh-tokoh pemimpin SMP Negeri 2 Montasik

NO	Nama	Masa Jabatan
1	Nasruddin	1983 – 1991
2	Sulaiman Abdullah	1991 – 1999
3	M. Jakfar Amin, S.Pd	1999 – 2002
4	Drs. Ilyas Harun	2002 – 2005
5	Dra. Fakrina	2005 – 2008
6	Mahzani M Saleh, S.Pd	2008 – 2009

[1]Sumber: Dari Kantor Tata Usaha SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

7	Mukhtar, S.Pd	2009 – 2012
8	Eri Satria S.Pd., M.Pd	2012 – 2015
9	Rosmiati, S.Pd	2015 – 2018
10	Erliana, S.PD	2018 – Sekarang

Sumber: Dari Kantor Tata Usaha SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

2. Visi

Menyiapkan lulusan yang berkualitas, berpijak pada Iman dan Taqwa

3. Misi

Berikut misi SMP Negeri 2 Montasik yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah:

a. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan YME
b. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif
c. Mengembangkan kerja sama/kemitraan dengan stakeholders terkait yang saling menguntungkan
d. Memaksimalkan potensi akademis dan non akademis peserta didik

4. Struktur Organisasi

Sebagai mana diketahui bahwa struktur organisasi adalah penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi, penggambaran ini dimaksud untuk mempermudah dalam koordinasi setiap bagian dari satuan kerja personil dalam melakukan tugas dan fungsi organisasi.

Penggambaran struktur organisasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Montasik adalah sebagai berikut:

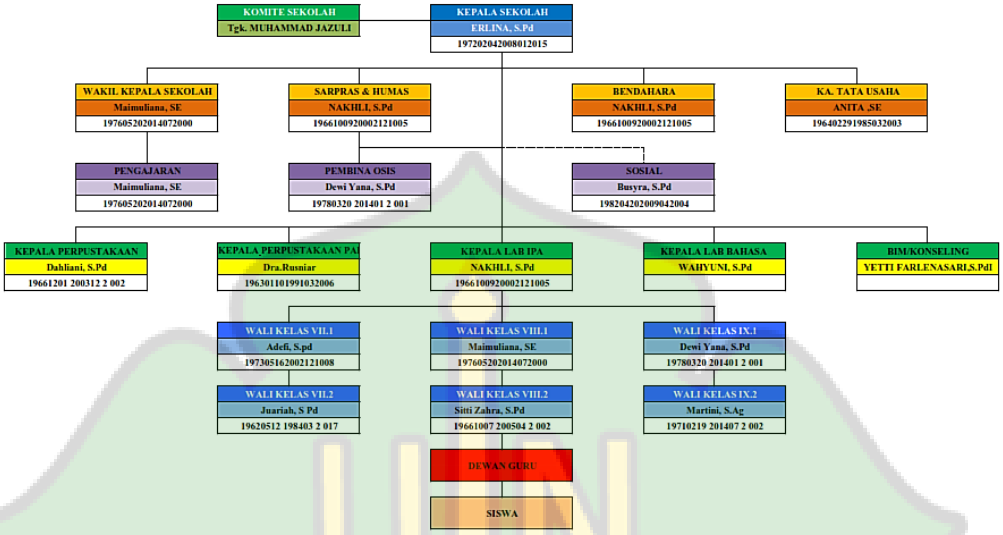

Sumber: Dari Kantor Tata Usaha SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

5. Keadaan Guru Dan Murid

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini, adapun guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar guru SMPN 2 Montasik Aceh Besar

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Erlina, S.Pd	IPS
2	Dewi Yana, S.Pd	PAI
3	Martini, S.Ag	PAI
4	Dra.Rusniar	Bahasa Inggris
5	Dahliani, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Elly Karyati, S.Pd	Matematika
7	Faridah	Ilmu Pengetahuan Alam
8	Nakhli, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Sitti Zahra, S.Pd	IPS
10	Maimuliana, SE	IPS

11	Busyra, S.Pd	Prakarya
12	Juariah, S Pd	Penjaskes
13	Adefi, S.pd	Bahasa Indonesia
14	Wahyuni, S.pd	Bahasa Indonesia
15	Sri Wahyuni, S.pd	Seni Budaya
16	Yetty Farlenasari, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
17	Sri Wahyuni, S.pd	Seni Budaya
18	Amalia, S.Pd	Bahasa Indonesia

Sumber: Dari Kantor Tata Usaha SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

Sebagaimana guru, peserta didik juga merupakan komponen yang penting dalam terlaksananya pendidikan. Adapun jumlah siswa SMPN 2 Montasik Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Keseluruhan siswa SMPN 2 Montasik Aceh Besar

No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**		**Total Siswa**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1	Kelas VII	11	22	32
2	Kelas VIII	16	14	30
3	Kelas IX	19	11	30

Sumber: Dari Kantor Tata Usaha SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa kelas VII yang ada di SMP Negeri 2 Montasik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data siswa kelas VII SMPN 2 Montasik Aceh Besar

No	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	2357	Ahmad Jaisyi	L	VIII-1
2	2358	Jihan Zahirah	P	VIII-1
3	2363	Misbahul Raihanda	P	VIII-1
4	2360	Muntadhia	L	VIII-1

5	2364	Mahdalena	P	VIII-1
6	2365	Mahyulhadi	L	VIII-1
7	2366	M.Sadri	L	VIII-1
8	2367	Muhammad Rafi	L	VIII-1
9	2368	Muhammad Fuzil	L	VIII-1
10	2369	Muhammad Khairi	L	VIII-1
11	2370	Rasya Aditya	L	VIII-1
12	2361	Syifa Urrahmi	P	VIII-1
13	2359	Uliyatun Nisak	P	VIII-1
14	2387	Thalita Nasywa	P	VIII-1
15	2388	Suci Maulina	P	VIII-1
16	2371	Ahmad Farevi	L	VII-2
17	2372	Ahmad Ramzani	L	VII-2
18	2373	Firmansyah	L	VII-2
19	2375	M. Raiyan	L	VII-2
20	2376	Miftahul Jannah	P	VII-2
21	2377	Miftahul Kissra	L	VII-2
22	2378	Najwa Fadila	P	VII-2
23	2379	Najimuddin	L	VII-2
24	2380	Nurdini	P	VII-2
25	2381	Nur Maqfirah	P	VII-2
26	2382	Nurul Azka	P	VII-2
27	2383	Syifa Nabila	P	VII-2
28	2384	Zul Andri	L	VII-2
29	2386	Siti Safira	L	VII-2
30	2420	Muhammad Khalis	L	VII-2

Sumber: Dari Kantor Tata Usaha SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

6. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dengan media PowerPoint

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal

itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar memilki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data sarana dan prasarana SMPN 2 Montasik Aceh Besar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	1	Baik
3	Ruang Operator	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan PAI	1	Baik
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Laboratorium Keterampilan	1	Rusak
8	Lab Bahasa	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Kantin	1	Rusak Ringan
11	Ruangan Multi Media	1	Baik
12	Ruang Kelas	12	Baik

Sumber: Dari Kantor Tata Usaha SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

B. Deskripsi Data

Terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui media *power point* di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar sudah sebagaimana seperti kegiatan belajar pada umumnya. Begitu juga dengan hal perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point*. sebelum proses pembelajaran berlangsung, kesiapan guru dalam hal mengajar direncanakan terlebih dahulu. Dengan mempelajari silabus, membuat RPP, menyiapkan materi dan juga

menentukan metode apa yang akan digunakan ketika pembelajaran dengan menggunakan media *power point*.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *power point* di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar sudah melaksanakannya dengan baik, ini dapat dilihat dari pemanfaatan fasilitas yang tersedia pada sekolah tersebut. Keberadaan media *power* point sangatlah membantu guru dalam hal mengajar, walaupun media ini hanya sebatas pilihan atau tidak diharuskan akan tetapi media ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Begitu juga hal nya dengan proses penilaian terhadap penggunaan media *power point* di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran meningkat atau tidak, nantinya guru dapat mengambil kesimpulan apakah proses pembelajaran menggunakan media power point ini efektif digunakan atau hanya sebatas pilihan saja.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terarah yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar sebelum memulai aktivitasnya sebagai tenaga pengajar maka perlu merencanakan apa saja yang harus dipersiapkan saat proses pembelajaran berlangsung, baik itu di lihat dari segi fasilitas sekolah apakah mendukung dan memadai ketika digunakan saat proses pembelajaran. Dari segi

lainnya juga guru memiliki rencana saat proses pembelajaran dengan menyiapkan materi, metode, silabus dan RPP atau hal yang lainnya.

Berdasarkan hal diatas peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 2 Montasik terkait fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Adapun penuturan beliau sebagai berikut:

> "Untuk fasilitas/ sarana prasarana alhamdulillah telah mencangkup semua atau telah memadai. Untuk fasilitas ada Perpustakaan, Perpustakaan PAI, Laboratorium IPA, Laboratorium Keterampilan, Laboratorium Bahasa, Alat peraga IPS (Peta, Globe, Ruangan Multi Media, dan lain-lain. Semua fasilitas telah digunakan untuk menunjang pembelajaran oleh pada setiap pembelajaran. Fasilitas untuk pembelajaran denga *power point* ada komputer, laptop, infokus, layar infokus, sound sistem, akses internet dan ruangan multimedia.[2]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar, Sekolah tersebut memiliki fasilitas lengkap yang mendukung untuk melakukan pembelajaran berbasis TI *(*Teknologi Infromasi). Sehingga semua fasilitas yang tersedia dapat digunakan pada semua mata pelajarannya. Terlebih khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.[3]

Mengenai pemanfaatan fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar peneliti juga mewawancarai wakil kepala kurikulum beliau menuturkan sebagai berikut:

> "Sebagian besar guru telah memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada sekolah ini ketika pembelajaran berlangsung, seperti dengan menggunakan media teknologi informasi seperti *power point* pembelajaran lebih efektif dan terarah oleh karena itu dibutuhkan persiapan lebih ketika hendak

---

[2]Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021

[3]Hasil Observasi Peneliti Di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 10 November 2021

digunakan baik dari segi materi ajar maupun instalasi infokus agar nantinya dapat menunjang pemahaman siswa.[4]

Fasilitas yang memadai memang merupakan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif akan tetapi, Sejalan dengan fasilitas yang mendukung tersebut, tidak terlepas dari peranan penting seorang guru, dimana peran tersebut dimulai dari merencanakan pembelajaran, mempersiapkan materi ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang cocok dengan materi.

Peneliti juga telah melakukan telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Yang mana hasil observasi menunjukkan kecocokan antara nilai berikut ini:[5]

Tabel 4.6 Aspek Telaah Silabus

No	Aspek Yang diamati		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Silabus			
	A	Kesesuaian rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)	✓	
	B	Kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya	✓	
	C	Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD	✓	
	D	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi peserta didik	✓	
	E	Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa/belajar aktif	✓	

[4]Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wakil Kepala Kurikulum SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

[5]Hasil Observasi Peneliti Di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 10 November 2021.

	F	Kesesuaian rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya KD	✓	
	G	Alokasi waktu sesuai dengan cakupan kompetensi	✓	
	H	Alokasi waktu sesuai dengan program semester yang telah disusun	✓	
	I	Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD	✓	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Terkait Silabus

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan juga telaah terhadap silabus dapat dilihat dari tabel diatas bahwa semua aspek yang diamati peneliti semuanya menunjukkan pada kolom "sesuai". Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek yang diamati terlaksana sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti sehingga ini memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti dan juga dapat di jadikan bahan acuan oleh guru apabila hal tersebut tidak sesuai dengan yang mereka siapkan.[6]

Selanjutnya peneliti juga menelaah tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga peneliti melakukan observasi terkait hal ini guna untuk memperkuat data yang di dapatkan peneliti di lapangan. Adapun hasil yang peneliti dapatkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Aspek Telaah RPP

No	Aspek Yang diamati		Sesuai	Tidak Sesuai
2	RPP			
	A	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	✓	
	B	Rumusan tujuan pembelajaran selaras dengan KD	✓	

[6]Hasil Observasi Peneliti Di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 10 November 2021.

	C	Kesesuaian strategi dan metode	✓	
	D	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran	✓	
	E	Alat penilaian dicantumkan secara jelas dan tepat	✓	
	F	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan pembelajaran	✓	
	G	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	✓	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Terkait RPP

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga telaah terhadap RPP dapat dilihat dari tabel diatas bahwa semua aspek yang diamati peneliti semuanya di menunjukkan pada kolom "sesuai". Jadi dapat disimpulkan bahwa semua yang aspek yang diamati terlaksana dan diterapkan pada saat proses pembelajaran dengan baik. Sehingga hasil data yang peneliti temui dapat dijadikan bahan acuan bukan hanya untuk peneliti saja dan juga untuk guru.[7]

Upaya merencanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien maka perlu langkah selanjutnya ialah proses pelaksanaannya. Di sini hal yang direncanakan di awal sebelumnya dapat diterapkan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan, oleh karena itu dalam pelaksanaannya di tuntut untuk pandai mengatur jalannya pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi siswa apabila ini tidak diperhatikan maka hal yang dipersiapkan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

[7]Hasil Observasi Peneliti Di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 10 November 2021.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media *power point* di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar sudah berjalan seperti sekolah pada umumnya, dengan guru menyiapkan apa saja hal yang perlu untuk di paparkan dengan media *power point* dan juga mempersiapkan tampilan *slide-slide* yang menarik saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya saja metode apa yang cocok untuk digunakan saat pelaksanaannya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu guru mata pelajaran PAI mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan media *power point* beliau mengatakan bahwa sebagai berikut:

> "Saya menggunakan media *power point* tapi, tidak setiap minggu atau setiap materi, tergantung materi yang dipelajari, karena tidak semua materi membutuhkannya. Dengan menggunakan power point siswa lebih gampang memahami dan lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan pada materi tersebut. Dilihat dari materi yang akan di ajarkan, jika materi mudah untuk dipahami saya tidak menggunakannya, tetapi bila saya rasa materi ini sulit untuk dipahami siswa jika memungkinkan saya akan menggunakan power point untuk menunjang pemahaman siswa".[8]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *power point* ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang mendukung pada sekolah SMPN 2 Montasik yaitu terdapat 1 ruangan multimedia yang dapat dioperasikan media *power point* dan juga ruangan nyaman untuk proses pembelajaran.[9]

---

[8]Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI 1 Di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

[9]Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

Terkait hal ini peneliti juga membagikan angket pertanyaan mengenai tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *power point* guna memperkuat data peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *power point*, adapun pertanyaannya sebagai berikut:

Jika guru menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran, apakah membuat anda lebih fokus dalam belajar?

Mengenai pertanyaan angket di atas jawaban yang diberikan oleh responden yaitu, siswa rata-rata lebih fokus dalam belajar dikarenakan pembelajaran menggunakan media *power point* sangatlah mudah untuk di pahami dan di mengerti. Sedangkan ada sebahagian dari mereka kurang fokus terhadap pembelajaran yang menggunakan media *power point*. maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media *power point*, dapat membantu siswa fokus terhadap pembelajaran yang di ajarkan oleh gurunya. Sehingga nantinya tidak ada lagi siswa yang tidak merasa fokus dalam belajar, hal ini bisa disebabkan karena metode yang digunakan oleh seorang guru kurang tepat dalam pengaplikasian nya sehingga beberapa dari siswa kurang memperhatikan apa yang di ajarkan guru. Oleh sebab itu guru sebelum menggunakan media *power point* diharapkan guru dapat mengenal situasi dan kondisi siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah, maka dalam pemilihan media ini perlu dipertimbangkan.[10]

Penggunaan media *power point* khususnya pada mata pelajaran PAI sangatlah perlu digunakan khususnya beberapa materi dapat disesuaikan dengan

[10]Hasil Angket Penelitian peneliti di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

media *power point* untuk meningkatkan proses pembelajaran. mengingat zaman yang serba teknologi sekarang ini, guru dituntut berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dengan menerapkan media *power point* diharapkan proses pembelajaran semakin meningkat dan mudah diterima oleh siswa, oleh karena itu guru dapat lebih kreatif agar siswa dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan tidak membosankan. Lebih lanjut data dapat dilihat pada pertanyaan angket dibawah ini:

Apakah menurut anda pelajaran PAI lebih menyenangkan dengan menggunakan media *power point*?

Terkait pertanyaan angket di atas jawaban responden mengatakan bahwa saat proses pembelajaran menggunakan media *power point* adanya perubahan dengan hadirnya pembelajaran menggunakan media *power point* maka pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan siswa juga memperhatikan kemudian mencatat penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.[11]

Proses pembelajaran menggunakan media *power point* sudah dilaksanakan dengan baik. Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang mengajar sudah menggunakan media tersebut. Karena keberadaan media memang mutlak harus digunakan dalam mengajar, hal ini sangat penting karena hasil akan di tentukan pada proses yaitu media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

[11]Hasil Angket Penelitian Peneliti di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

Oleh karena itu usaha guru dalam mengelola siswa dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.[12]

Karakteristik dari media power point yaitu penyajian materi pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan program dalam komputer yang dirancang berupa tampilan-tampilan *slide*, selain itu juga guru harus lebih kreatif dalam pembuatan power point, sehingga siswa tidak akan bosan dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Lebih lanjut dapat dilihat tabel dibawah ini.

Apakah guru memanfaatkan media *power point* dengan kreatif dalam proses pembelajaran?

Mengenai pertanyaan angket di atas jawaban responden mengatakan bahwa penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru telah memanfaatkan perangkat *power point* sebagai media pembelajaranya. Hanya saja guru tidak kreatif dalam membuat tampilan-tampilan *slide* dalam pemaparannya sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh sebab itu penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.[13]

---

[12]Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI 1 Di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

[13]Hasil Angket Penelitian Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI 1 Di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

3. Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik

Penilaian pembelajaran adalah hal yang dilakukan pendidik itu sendiri dengan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek, sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Terkait hal yang dijelaskan di atas dalam wawancara peneliti dengan ibu guru mata pelajaran PAI 2 mengatakan bahwa:

> "Metode penilaian yang saya lakukan adalah dengan portofolio, lisan, tulisan. Saya melakukan penilaian melalui pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan rujukan kurikulum yang kami gunakan di sekolah ini. Saya melakukan tes sumatif dan tes formatif adapun tes sumatif yaitu tes yang dilakukan di setiap dua materi atau selesai dua kompetensi dasar. Hasilnya sangat memuaskan bahkan nilai siswa lebih banyak peningkatan dengan pembelajaran power point. Sedangkan tes formatif dilakukan pada setiap akhir dari sebuah semester yang berjalan. Untuk hasil sama akan tetapi jumlah soal yang diberikan berbeda, untuk tes formatif lebih bayak soalnya karena mencangkup seluruh materi yang telah diajarkan pada satu semester. Hasilnya sangat berbeda, lebih bagus ketika kita menggunakan power point".[14]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat adanya proses yang dilakukan oleh guru dalam hal menilai hasil pembelajaran dengan mengadakan tes sumatif dan tes formatif. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, melalui evaluasi tersebut guru akan

[14]Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI 1 Di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran dan tujuan pembeljaran yang dicapainya.[15]

Selanjutnya peneliti juga memberikan angket pertanyaan kepada siswa terkait tentang penilaian pembelajaran guna untuk memperkuat data yang didapatkan oleh peneliti. Adapun data lebih lanjut dapat di lihat sebagai berikut sebagai berikut:

Apakah guru mengadakan evaluasi (seperti kuis/pertanyaan) di akhir pembelajaran?

Terkait pertanyaan angket di atas jawaban responden mengatakan bahwa guru melaksanakan evaluasi dengan memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan di akhir pembelajaran dan siswa menjawabnya. Dari pertanyaan tersebut guru mengetahui apakah pembelajaran menggunakan media *power point* tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa agar lebih fokus dan giat belajar lagi ataupun hanya membuat mereka lebih tidak mengerti dengan menggunakan media *power point* tersebut. Sebagai buktinya para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan serta hasil belajar bertambah meningkat.[16]

Mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *power point*, guru dalam hal ini mengadakan UTS (Ulangan Tengah Semester)

---

[15]Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

[16]Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI 1 Di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

dan juga UAS (Ulangan Akhir Semester) hal ini bertujuan untuk melihat apakah adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media power point. Dari hasil tersebut guru nantinya dapat menyimpulkan peningkatan hasil belajar siswa. Data lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

Apakah hasil UTS/UAS anda meningkat dengan adanya penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran?

Mengenai pertanyaan angket di atas jawaban responden mengatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan adanya media pembelajaran dengan *power point* ini, hanya saja satu siswa menjawab tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media *power point,* sehingga nantinya ini menjadi tugas seorang guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswanya agar nantinya hal seperti ini tidak terjadi lagi.[17]

Setelah guru melakukan evaluasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan mengadakannya UTS dan UAS pastinya ada nilai yang dicapai oleh siswa yang kurang dari capaian seorang guru. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan nilai atau yang disebut dengan remedial, hal tersebut dapat membantu siswa yang tidak tercapai target penilaian seorang guru kemudian dengan mengikuti tersebut, hasilnya sesuai dengan apa yang di targetkan oleh guru tersebut. Selanjutnya peneliti membagikan angket pertanyaan mengenai hal tersebut. Lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

[17]Hasil Angket Penelitian Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI 1 Di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

Apakah guru anda mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya kurang bagus?

Berdasarkan pertanyaan angket di atas jawaban responden mengatakan bahwa pelaksanaan remedial bagi mereka yang nilainya kurang bagus benar di laksanakan. Ini membantu siswa yang memiliki nilai yang tidak bagus untuk memperbaikinya. sedangkan sebagian lainnya menjawab tidak adanya remedial bagi siswa yang nilainya kurang bagus. Hanya saja mereka menjawab tersebut besar kemungkinan nilainya bagus sehingga pelaksanaan tidak dilaksanakan lagi bagi mereka.[18]

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka mendapatkan beberapa temuan adapun sebagai berikut. *Pertama*, sekolah SMPN 2 Montasik Aceh Besar memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media *power point*. Hal ini disampaikan melalui wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 2 Montasik Aceh Besar.

Kedua, pemanfaatan fasilitas yang tersedia pada sekolah SMPN 2 Montasik Aceh Besar telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru, seperti penggunaan ruang multimedia sebagai fasilitas untuk proses pembelajaran dengan

[18]Hasil Angket Penelitian Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI 1 Di SMPN 2 Montasik Aceh Besar Pada Tanggal 11 November 2021.

menggunakan media *power point*. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala kurikulum SMPN 2 Montasik Aceh Besar dalam wawancaranya dengan peneliti.

Ketiga, Guru mempelajari silabus, membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi yang akan disampaikan, ini berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga telaah berdasarkan dari hasil observasi tersebut. Hal demikian dapat di lihat pada tabel hasil observasi terhadap silabus dan RPP pada halaman 71 sampai dengan halaman 72.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh temuan sebagai berikut.

Pertama, Guru pendidikan agama Islam menggunakan media *power point* sebagai sarana penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, tidak digunakan setiap materi, setiap minggu akan tetapi keberadaan perangkat *power point* sebagai media pembelajaran mempermudah guru menyampaikan materi dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Pemaparan ini di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar dengan wawancaranya bersama peneliti, hasil wawancara dapat dilihat pada halaman 73.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media *power point* di SMPN 2 Montasik Aceh Besar siswa sangat fokus terhadap pembelajaran menggunakan media tersebut.

Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar lebih fokus belajar ke depannya salah satunya dengan penggunaan media *power point*. Selain itu juga guru harus lebih kreatif dalam pembuatan *power point*, sehingga siswa tidak akan bosan dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Ketiga, Dalam penggunaan media *power point* di SMPN 2 Montasik Aceh Besar guru telah membuat siswa senang mengikuti proses pembelajaran, gunanya agar pembelajaran yang dijarkan diterima oleh semua siswa, dan juga siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Keempat, pada sekolah SMPN 2 Montasik Aceh Besar, guru memanfaatkan media power point dengan kreatif ini dibuktikan dengan tampilan-tampilan *slide* yang menarik agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh temuan sebagai berikut. *Pertama*, evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ada dua. Pertama tes sumatif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa di akhir pembelajaran setiap 2 materi sekali yang telah dipelajari, sedangkan kedua tes formatif yang dilakukan pada akhir semester yang berjalan, baik itu ujian lisan ataupun tulisan. Ini di sampaikan saat wawancara dengan peneliti bersama ibu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kedua, sama hal nya dengan pembahasan di atas terkait tentang penilaian guru di SMPN 2 Montasik Aceh Besar kegiatan tersebut sudah di jalankan dengan

mengadakan tes setiap dua minggu sekali untuk melihat apakah proses pembelajaran menggunakan media tersebut efektif atau tidak.

Ketiga, mengenai peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media *power point* di SMPN 2 Montasik Aceh Besar membawa perubahan yang baik dalam proses pembelajaran melalui media tersebut. Karena dengan adanya media power point siswa lebih termotivasi belajarnya dan juga apa yang ditampilkan mudah dipahami.

Keempat, guru SMPN 2 Montasik Aceh Besar mengadakan (UTS) ulangan tengah semester ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media *power point* tersebut mengalami peningkatan atau tidak. Dalam hal ini guru pastinya mengetahui siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, oleh karena itu guru memberikan remedial bagi siswa yang nilainya kurang bagus.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar, maka peneliti akan memberikan simpulan dari bab-bab sebelumnya dan mengajukan beberapa saran. Adapun simpulan dan saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar yang diambil dari hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum maka diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar, sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point*. Bukan hanya itu saja guru juga merencanakan proses pembelajaran berlangsung melalui media *power point* dengan mempersiapkan materi, metode, silabus dan RPP agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar, yang diambil dari hasil wawancara ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan angket yang di sebar peneliti kepada 17 orang peserta didik maka diperoleh bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, seperti guru mempersiapkan apa saja hal yang ingin di paparkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat tampilan *slide* yang menarik dan juga

kreatif. Hal ini sangat penting agar siswa lebih fokus dan juga tidak membuat jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian pembelajaran berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar yang diambil dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam maka diperoleh hasil bahwa proses penilaian yang di lakukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Montasik Aceh Besar yaitu dengan memberikan tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif yaitu tes yang di lakukan setelah 2 materi pembelajaran yang sudah dipelajari, sedangkan tes formatif ialah tes yang di lakukan pada akhir semester yang sedang berjalan yang mencakup semua yang telah dipelajari..

B. Saran

1. Perencanaan pembelajaran berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar tersusun dengan baik sesuai dengan yang diharapkan guru, oleh karena itu peneliti mengharapkan guru dan juga staf sekolah dapat saling membantu kedepannya dalam meningkatkan pembelajaran di SMPN 2 Montasik Aceh Besar.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar terus dapat mempertahankan kualitas mengajarnya sambil terus berusaha untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Selain itu juga guru tetap melatih diri untuk mengembangkan media pembelajaran yang ada menjadi semenarik mungkin, serta mengembangkan kemampuan dalam menggunakan dan mengolah presentasi *Microsoft Powerpoint* ataupun

media yang lainnya dengan demikian dapat dicapai kinerja yang lebih baik.

3. Sistem penilaian berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar dengan mengadakan tes sumatif dan formatif. Gunanya untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik, oleh karena itu peneliti mengharapkan sistem penilaian atau evaluasi dapat dicampurkan dengan cara yang lain seperti melihat pada aspek sikap, atau kemampuan saat proses pembelajaran berlangsung jangan hanya bertumpu pada tes sumatif dan formatif saja.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Rusmana Mohamad, dkk. (2020). *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Banyumas: CV. Amerta Media.

Afandi, Muhammad dan Badarudin. (2011). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.

Anggito, Albi dan Juhan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.

Astiti, Ayu Kadek. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Aulia, Nur Rihlah. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 11 : Hlm. 115.

Bararah, Isnawardatul. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, Nomor 1. Hlm. 132.

Basuki, dan Rretno Widyanigrum. (2012). *Langkah-Langkah Mengembangkan Silabus*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group,

Bunyamin. (2017). *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhamad Saw*. Jakarta: Uhamka Press.

Daradjat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

Efendi, Rustam dan Edim Sinuraya. (2014). *Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Merdeka berastagi tahun ajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejujuran, 16(2): Hlm 5.

Etty, Puji Lestari. (2015) Dkk, *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Terbuka*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 16: Hlm. 2.

Fauzi, Akhmad. (2008). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hamid, Patilima. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,

Hasanah, Hasyim. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal at-Taqaddum, Volume 8(2): Hlm. 26.

Hermanwan, A. Heris. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

J, Moelong Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kadir, Abdul dan Terra Ch, Triwahyuni. (2013). *Pengenalan Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Kartini, Tintin. (2016). *Panduan Penilaian Hasil Pembelajaran Sekolah Rumah*. PP PAUD dan Dikmas: Jawa Barat.

Madcom. (2013). *Mahir Dalam 7 Hari Microsoft Power Point 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.

Madcoms. (2011). *Presentasi multimedia dengan MS-Power Point 2010*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mamik. (2015). *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.

Maryatun. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan, 3(1) Hlm. 2.

Mochamad, Rachmat dan Surahman, Sudibyo Supardi. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.

Mohammad, Ali Daud. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Muhson, Ali. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, VIII(2) Hlm. 1.

Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabet.

Murray, Katherine. (2014). *Microsoft Office Professional 3012 Palan & Simpel*. Jakarta: Pixel Publication.

Naseer, Muchammad dan Gede Harsemadi. (2013). *Sistem Multimedia*, Yogyakarta: Andi Offset.

Nurjannah. (2010). *Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran*. Jurnal Parameter, 29 (1): Hlm. 78

Purwanti, Lusi dkk. (2020) *Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas* VIII, Journal of Biology Education, Vol. 3(2): Hlm. 159.

Pusdiklat Pegawai. (2016). *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Depok: Pusdiklat Kemendikbud.

Rachman, Shaleh Abdul. (2006). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak* Bangsa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ramadhani, Rahmi dan Masrul Masrul, Dicky Nofriansyah, Mustofa Abi Hamid, I Ketut Sudarsana, Sahri Sahri, Janner Simarmata, Meilani Safitri, Suhelayanti Suhelayanti. (2000). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rohmah, Fatihatur. (2015). *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokwerto: Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam.

Saeful, Rahmat Pupu. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Saepul, Hamdi Asep. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Setiawan, Daryanto. (2018). *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*, Jurnal Simbolika, 4: Hlm. 64.

Simarmata, Janner. (2006). *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Edisi 7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudirman, dan Rosmini Maru. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Supiah. (2008). *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

Supranto, J. (2007). *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global (edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Surjono, Dwi Herman. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Suyanto, M. (2005). *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syafriyanto, Eka. (2015). *Implementasi Pembelajaran Pendidikana Gama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam, 6: Hlm. 68.

Syamsiyah, Nur. (2010). *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat*. Jurnal Penelitian, Hlm. 17-18

Tatang, Hidayat dan Syahidin. (2019). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, XVI(2): Hlm. 116.

Tri, Budi Prasetyawan. (2013). *Modul Otomatisasi Perkantoran – Mengoperasikan Microsoft Power Point*. Semarang: Universitas Negeri Malang.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatof-progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidkan Islam (IPI) 2*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ungguh, Muliawan Jasa. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahana Komputer. (2004). *Tutorial 3 Hari Menggunakan Microsoft Power Point 2003*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. (2013). *Shortcourse Microsoft Power Point 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wayan, Subagia dan Wiratma. (2016). *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(1): Hlm. 44

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:B-14926/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Sri Suyanta, M.Ag	sebagai pembimbing pertama
Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Muhammad Rizki Akbar
NIM	:	160201169
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

Revisi 07-04-2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-3513/Un.08/FTK./TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 2 Montasik Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Rizki Akbar / 160201169**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Cot Meutiwan, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 16 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MONTASIK

ALAMAT : Jln. Seuneulop – Indrapuri Kode Pos. 23362

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 182 / 2021

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-16401/Un.08/FTK-1/TL.00/11/2021 tanggal 02 November 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Montasik Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

N a m a	: **Muhammad Rizki Akbar**
NIM	: 160201169
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI
Alamat	: Gampong Cot Meutiwan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengumpulan data pada SMP Negeri 2 Montasik Kabupaten Aceh Besar, dari tanggal 11 s.d 12 November 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul ***"IMPLIMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT DI SMPN 2 MONTASIK ACEH BESAR"***

Demikian surat keterangan penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Seuneulop, 12 November 2021
Kepala SMPN 2 Montasik

Erlina, S.Pd
NIP. 19720204 200801 2015.

Infokus Kelas

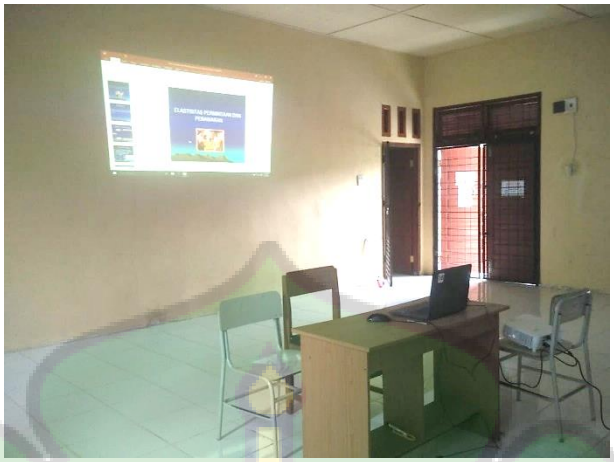

Suasana Belajar

Infokus Ruang Multimedia

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Wawancara dengan Guru PAI

PEDOMAN OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA

A. Identitas observasi
   1. Tempat : SMP Negeri 2 Montasik
   2. Hari : _____
   3. Tanggal : _____
   4. Waktu : _____

B. Lembar observasi
   1. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dengan media PowerPoint

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Komputer		
2	Laptop		
3	Infokus/proyektor		
4	Layar Infokus		
5	Sound sistem		
6	Ruangan multimedia		
7	Akses Internet		
Catatan:			

PEDOMAN OBSERVASI PERSIAPAN PEMBELAJARAN

A. Identitas observasi

1. Nama Guru : _____
2. Kelas Mengajar : _____
3. Hari : _____
4. Tanggal : _____
5. Waktu : _____

B. Lembar observasi

2. Persiapan Pembelajaran dengan media PowerPoint

No	Aspek Yang diamati		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Silabus			
	a	Kesesuaian rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)		
	b	Kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya		
	c	Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD		
	d	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi peserta didik		
	e	Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa/belajar aktif		
	f	Kesesuaian rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya KD		
	g	Alokasi waktu sesuai dengan cakupan kompetensi		
	h	Alokasi waktu sesuai dengan program semester yang telah disusun		
	I	Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD		

2	RPP			
	a	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar		
	b	Rumusan tujuan pembelajaran selaras dengan KD		
	c	Kesesuaian strategi dan metode		
	d	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran		
	e	Alat penilaian dicantumkan secara jelas dan tepat		
	f	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan pembelajaran		
	g	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		
Catatan:				

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

A. Identitas observasi
   1. Tempat : SMP Negeri 2 Montasik
   2. Nama : _____
   3. Jabatan : Kepala Sekolah
   4. Hari : _____
   5. Tanggal : _____
   6. Waktu : _____

B. Uraian pedoman wawancara
   1. Instrumen dengan kepala sekolah

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah?
2	Bagaimana pandangan Ibu terhadap Sekolah Ini?
3	Apakah sekolah memiliki fasilitas yang lengkap?
4	Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa?
5	Bagaimana pemanfaatan fasilitas tersebut?
6	Apakah sekolah menyediakan fasilitas PowerPoint sebagai media pembelajarannya?
7	Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran PowerPoint?
8	Apa saja sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah untuk siswa khususnya pada media pembelajaran berbasis PowerPoint?
9	Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah apakah guru dapat menggunakan alat tersebut sebagai media pembelajaran?
10	Apakah guru pada sekolah ini sudah memilki dasar-dasar penguasaan media pembelajaran khususnya pada Microsoft PowerPoint?

11	Apabila guru tidak memilki dasar-dasar penggunaan media belajar Microsoft PowerPoint apakah sekolah mengadakan pelatihan untuk hal ini?
12	Apakah guru-guru pada sekolah ini menggunakan fasilitas sekolah yang telah disediakan dalam pembelajarannya?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

A. Identitas observasi
   1. Tempat : SMP Negeri 2 Montasik
   2. Nama : _____
   3. Jabatan : Waka Kurikulum
   4. Hari : _____
   5. Tanggal : _____
   6. Waktu : _____

B. Uraian pedoman wawancara
   1. Instrumen dengan waka kurikulum

No	Pertanyaan
1	Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah ini?
2	Sejak kapan kurikulum tersebut digunakan?
3	Apakah sekolah melakukan pengembangan pada kurikulum?
4	Apakah guru-guru di lingkungan sekolah merupakan lulusan dari berbagai jurusan?
5	Apakah guru-guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing?
6	Apa yang anda lakukan ketika suatu mata pelajaran tidak terdapat guru yang ahli dalam mengajar mata pelajaran tersebut?
7	Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
8	Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi
9	Seberapa sering guru memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
10	Apa yang menjadi kendala guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

A. Identitas observasi

1. Tempat : SMP Negeri 2 Montasik
2. Nama : _____
3. Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI
4. Kelas : _____
5. Hari : _____
6. Tanggal : _____
7. Waktu : _____

B. Uraian pedoman wawancara

1. Instrumen dengan guru PAI

No	Pertanyaan
1	Adakah ada materi yang dirasa sulit dipahami oleh siswa pada mata pelajaran PAI di Semester Genap?
2	Mengapa siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut?
3	Bagaimana cara Ibu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa tersebut?
4	Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran berbasis IT?
5	Apakah sekolah menyediakan fasilitas berbasis IT sebagai media pembelajarannya?
6	Apakah Ibu menggunakan fasilitas sekolah yang berbasis IT sebagai media pembelajaran?
7	Apakah media pembelajaran berbasis IT yang Ibu gunakan dapat menunjang proses pembelajaran?
8	Media pembelajaran berbasis IT apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
9	Bagaimana pendapat Ibu tentang media pembelajaran berbasis Microsoft PowerPoint?
10	Apakah Ibu pernah mengembangkan media pembelajaran berbasis Microsoft PowerPoint pada mata pelajaran PAI?

11	Seberapa sering Ibu guru menggunakan media pembelajaran berbasis Microsoft PowerPoint dalam pembelajaran di kelas?
12	Model pembelajaran dengan Microsoft PowerPoint yang bagaimana Ibu gunakan dalam media pembelajaran berbasis IT pada mata pelajaran PAI?
13	Adakah yang menjadi kendala Ibu saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI menggunakan media pembelajaran berbasis IT khususnya pada Microsoft PowerPoint?
14	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran mata pelajaran PAI menggunakan media pembelajaran berbasis Microsoft PowerPoint?
15	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran PAI menggunakan media PowerPoint, apakah itu efektif?
16	Menurut Ibu apa kekurangan dan kelebihan dari media PowerPoint
17	Bagaimana cara ibu mengatasi kekurangan tersebut?
18	Menurut Ibu apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis Microsoft PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
19	Bagaimana Ibu bisa mengetahui bahwa menggunakan media pembelajaran berbasis Microsoft PowerPoint itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
20	Metode penilaian apa saja yang ibu pakai untuk menilai siswa?
21	Apa saja yang ibu nilai?
22	Apakah ibu melakukan tes sumatif kepada siswa?
23	Kapan ibu melakukan tes tersebut?
24	Bagaimana dengan hasilnya?
25	Apakah dengan menggunakan media PowerPoint menunjukkan hasil yang berbeda?
26	Apakah ibu melakukan tes Formatif kepada siswa?
27	Kapan ibu melakukan tes tersebut?
28	Bagaimana dengan hasilnya?
29	Apakah dengan menggunakan media PowerPoint menunjukkan hasil yang berbeda?

LEMBARAN ANGKET UNTUK SISWA

Tempat : SMP Negeri 2 Montasik

Nama : _____

Kelas : VIII _____

Hari/ Tanggal : _____

A. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) dalam kurung yang sudah disediakan di depan jawaban.

1. Menurut anda, apakah pelajaran PAI itu menjenuhkan/membosankan?
2. Apakah kamu bosan jika guru menggunakan metode yang sama di setiap pembelajaran PAI?
3. Apakah kamu membutuhkan media baru yang lebih menarik?
4. Apakah kamu membutuhkan media visual (foto/video) dalam memahami pelajaran PAI?
5. Jika guru menggunakan media power point dalam proses pembelajaran, apakah membuat anda lebih fokus dalam belajar?
6. Apakah menurut anda pelajaran PAI lebih menyenangkan dengan menggunakan media power pint?
7. Apakah guru memanfaatkan media power point dengan kreatif dalam proses pembelajaran?
8. Apakah guru mengadakan evaluasi (seperti kuis/pertanyaan) di akhir pembelajaran?
9. Apakah hasil UTS/UAS anda meningkat dengan adanya penggunaan media power point dalam proses pembelajaran?
10. Apakah guru anda mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya kurang bagus?